

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH)
BERBANTU MEDIA POP UP TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD**

Ratna Yuni Asih, Kiswoyo, dan Sukamto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : ratnayuniasih36@gmail.com

Abstract : Effectiveness of Learning Model Course Review Horay (CRH) Assisted Pop Media Upon Student Learning Outcomes of Mathematics Grade V SD. The purpose of this research is to know the effectiveness of learning model of Course Review Horay (CRH) assisted by pop up media to the result of learning of mathematics of V class student of SD Negeri Sepakung 01. This research type is quantitative with research design. The population of the study were students of grade V SDN Sepakung 01 and SDN Sepakung 03 Semarang Regency. Based on the students' test using the Course Review Horay (CRH) model with the help of pop ups and the percentage of 68.75% and 40% completeness. T-Test analysis results obtained t-count = 7.107 and t-table = 2.12. Because t count > ttable, then H0 is rejected and H1 accepted.

Keywords : Course Review Horay, Pop Up, Learning Result.

Abstrak : Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantu Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantu media pop up terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Sepakung 01. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *True Experimental Design* jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN Sepakung 01 dan SDN Sepakung 03 Kabupaten Semarang. Berdasarkan tes siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantu media pop up dan yang tidak diperoleh persentase ketuntasan 68,75% dan 40%. Hasil analisis Uji-t diperoleh t-hitung = 7,107 dan t-tabel = 2,12. Karena t-hitung > t-tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Kata Kunci : *Course Review Horay, Pop Up, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan sangatlah diperlukan oleh setiap manusia yang sadar akan kehidupannya sebagai salah satu bentuk kegiatan. Kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk proses mengubah diri siswa menjadi seorang individu, proses memiliki cara-cara hidup yang diharapkan dimasyarakat, proses memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup dimasyarakat, proses yang bertujuan menjadi warga negara yang baik dan menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang

pendidikan. Jenjang pertama dalam pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk menggali, mengembangkan potensi peserta didik dan bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan wawancara di SD Negeri Sepakung 01 dengan jumlah 16 siswa diperoleh hasil belajar matematika belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa dalam memahami dan menyebutkan sifat-sifat dari bangun ruang dan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan luas permukaan dan volume dari bangun ruang. Selain itu, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar dan siswa sering berbicara sendiri karena guru masih menggunakan model pengajaran yang konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru lebih memilih untuk diam dan tidak berani bertanya kepada guru karena takut salah. Hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan evaluasi dari guru sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah.

Tidak hanya proses pembelajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, media yang digunakan juga kurang menarik siswa, hal ini berdampak pada tujuan pembelajaran di kelas yang belum bisa tercapai atau kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang. KKM mata pelajaran matematika di SD Negeri Sepakung 01 adalah 60. Akan tetapi dalam proses pembelajaran kali ini, rata-rata nilai hasil evaluasi

siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pelajaran matematika cenderung dianggap suatu pelajaran yang sukar, ini dikarenakan siswa hanya mengetahui konsep tanpa memahami materi. Belajar matematika tidak hanya menghafal konsep, tetapi merupakan kegiatan yang menghubungkan konsep untuk menghasilkan pemahaman. Dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran matematika sangat berpengaruh penting terhadap pemahaman materi siswa. Jika penyampaian materi dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah tanpa adanya inovasi serta penggunaan media pembelajaran, maka siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang pengajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media Pop Up sebagai penyelesaian latar belakang masalah yang ada. Huda (2014: 229-231) menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak, "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai. Sedangkan menurut Lianto, Sudana dan Riastini dalam jurnal (vol: 4 no: 1 tahun 2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling dulu mendapatkan

tanda benar langsung berteriak “horay!!”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang menyenangkan diterapkan untuk menguji kemampuan siswa dalam menjawab soal dan siswa yang menjawab soal dengan benar maka siswa/kelompok lain harus berteriak „ horee!! atau yel-yel kelompok lainnya. Selain model pembelajaran CRH sebagai penyelesaian permasalahan, peneliti juga menggunakan media pop up bangun ruang sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media Pop Up menurut Dzuanda dalam jurnal Sugiarti (vol. 2 no. 1 tahun 2017) mengemukakan pengertian *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki 3 unsur dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang dapat bergerak ketika halamnya dibuka. Media *pop up* bangun ruang adalah media yang digunakan untuk mengajarkan materi tentang bangun ruang. Menurut Dzuanda dalam Skripsi Nurullita (2017), media *pop up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu: 1) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, 2) mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop up* memiliki bagian halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak), 3) mengembangkan kreativitas anak, 4) merangsang imajinasi anak dan 5) menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

Dengan demikian model CRH dan media *pop up* bangun ruang diharapkan dapat berpusat pada pembentukan karakter siswa, potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dengan lingkungannya serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan belajar sepanjang hayat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang pengajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media Pop Up dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbantu Media Pop Up Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sepakung 01”.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam bentuk desain penelitian *true experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control grup design* Sugiyono (2017: 112). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Sepakung 01 dan kelas V SDN Sepakung 03 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang dengan jumlah 36 siswa. Sampel yang diambil yaitu kelas V SDN Sepakung 01 yang terdiri dari 16 siswa yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas V SDN Sepakung 03 yang ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran semester II pada tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau

variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan media pembelajaran *Pop Up* dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sepakung 01.

Pada metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, dan metode tes. Penelitian ini menggunakan *pretest dan posttest*. Metode tes ini digunakan untuk mengambil data nilai tes pada kelas sampel. Tes diberikan kepada Tes diberikan kepada suatu dengan alat tes yang sama dengan bentuk essay yang berjumlah 30 soal, tes tersebut diujicobakan pada kelas uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji instrumen untuk menentukan baik atau tidaknya sebuah item soal, untuk itu diperlukan uji validitas setiap item soal. Validitas item apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor total pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Arikunto (2009: 55) mengatakan “sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis”.

Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan, maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Untuk mengetahui reliabilitas soal uraian singkat yang skornya bukan 1 dan 0 digunakan rumus alpha sebagai berikut (Arikunto, 2009: 109).

Tujuan dari tes ini untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2009: 207).

Daya beda tes adalah kemampuan soal untuk membedakan antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Penelitian ini menggunakan teknik tes uraian. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian adalah menghitung perbedaan dua rata-rata (*mean*) yaitu antara rata-rata dari kelompok atas dengan rata-rata dari kelompok bawah untuk tiap-tiap soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas awal dan akhir untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji T yang digunakan uji t satu pihak, uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Pop Up* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sepakung 01. Rumus uji t sesuai dengan Arikunto (2010: 349).

Uji Ketuntasan belajar individual dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah menguasai sekurang-kurangnya 60% proporsi jawaban benar.

Ketuntasan belajar klasikal 60% siswa berhasil mencapai tingkat ketercapaian yang telah ditetapkan maka pelajaran tersebut berhasil Trianto (2010: 241).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, tingkat hasil belajar matematika siswa pada saat belajar dilihat dari data pretest dapat dikatakan rata-rata masih rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pop up bangun ruang yang berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), hasil posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan media pop up bangun ruang dengan berbantu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Berikut adalah rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel. Rekapitulasi Nilai *Pretest*

Kelas	Rat a- rata	KK M	Presentase	
			Tunt as	Tidak tuntas
Eksperimen	36,6 9	60	6,25 %	93,75 %
Kontrol	35,7	70	10%	90%

Dari rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh digunakan sebagai data distribusi normal awal. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji *liliefors*. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil perhitungan normalitas awal nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel. Analisis Uji Normalitas Awal Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	L _o	L _{tab} el	Kesimp ulan
Eksperimen	1 6	0,2021 02	0,2 13	Berdistri busi Normal
Kontrol	2 0	0,1617 22	0,1 90	Berdistri busi Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa hasil perhitungan rumus uji *liliefors* didapat ke dua kelas berdistribusi normal dilihat dari $L_o < L_{tabel}$ jadi H_o diterima artinya variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel. Rekapitulasi Nilai *Posttest*

Kelas	Rata- rata	KKM	Presentase	
			Tuntas	Tidak tuntas
Eksperimen	72.62	60	68.75%	31.25%
Kontrol	61.9	70	40%	60%

Dari rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh digunakan sebagai data distribusi normal akhir. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji *liliefors*. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas akhir Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol:

Tabel. Analisis Uji Normalitas Akhir Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	L _o	L _{tab} el	Kesimp ulan
-------	---	----------------	------------------------	----------------

Eksperi	1	0,1845	0,2	Berdistri
men	6	904	13	busi
				Normal
Kontrol	2	0,0772	0,1	Berdistri
	0	338	90	busi
				Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa hasil perhitungan rumus uji *liliefors* didapat ke dua kelas berdistribusi normal. Dilihat dari $L_o < L_{tabel}$ jadi H_o diterima artinya variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas dari perhitungan analisis statistik yang telah dilakukan, maka hasil dari analisis data yaitu hasil *pretest* kedua kelas, nilai rata-rata kelas eksperimen 36,68 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 35,7. Nilai yang didapat oleh kedua kelompok tersebut belum mencapai KKM. Sedangkan berdasarkan tabel rekapitulasi nilai posttest diperoleh hasil dari analisis data yaitu hasil *posttest* kedua kelas, nilai rata-rata kelas eksperimen 72,62 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 61,9. Nilai yang didapat oleh kedua kelompok tersebut sudah mencapai KKM. Di bawah ini adalah Hasil Perhitungan Uji t-test Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Tabel. Hasil Perhitungan Uji t-test Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sumber variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1162	1238
N	16	20
Rata-rata	72,625	61,9
Md	35,9	
t_{hitung}	7,107	
t_{tabel}	2,12	
Keterangan	Diterima	

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji t peningkatan hasil belajar pada saat *posttest* diperoleh rata-rata kelas eksperimen 72,625 dan kelas kontrol yaitu 61,9 dan diperoleh juga $t_{hitung} = 7,107$ dan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, $N=16$ diperoleh $t_{tabel} = 2,12$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima artinya ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media pop up dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

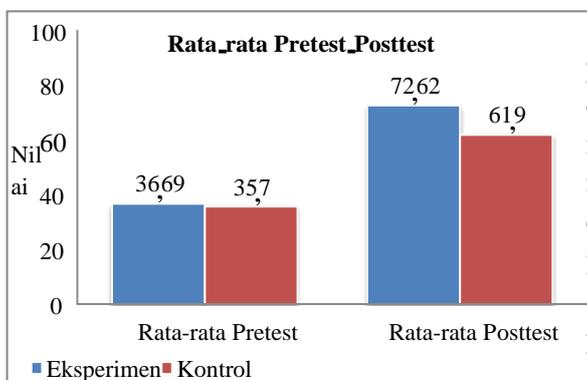
Uji homogenitas awal dan akhir dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,17$ dengan $\alpha = 5\%$ dan dengan dk pembilang = 16-1 = 15 dan dk penyebut = 20-1 = 19 diperoleh $F_{tabel} = 2,34$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima artinya kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen). Homogenitas akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,21$ dengan $\alpha = 5\%$ dan dengan dk pembilang = 16-1 = 15 dan dk penyebut = 20-1 = 19 diperoleh $F_{tabel} = 2,34$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima artinya kedua kelas mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil uji homogenitas awal dan akhir dari kedua kelas sama-sama homogen, sehingga dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini memiliki varian yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sepakung 01 dan SD Negeri Sepakung 03 yaitu

dengan adanya penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *Pop Up*, dapat diperoleh data hasil belajar menunjukkan perbedaan rata-rata yang meningkat antara hasil belajar sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan sesudah diberi perlakuan (*post-test*).

Berdasarkan perhitungan analisis statistik yang telah dilakukan, maka hasil dari analisis data yaitu hasil *pretest* kedua kelas, nilai rata-rata kelas eksperimen 36,68 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 35,7. Nilai yang didapat oleh kedua kelompok tersebut belum mencapai KKM yaitu 60. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, siswa belum menguasai materi yang diajarkan, antusias dan minat siswa yang masih kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media *pop up* dari hasil analisis data kognitif didapatkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen adalah 72,62 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 61,9. Sehingga dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut grafik rata-rata hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol:



Grafik. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam memperoleh skor aspek keterampilan masing-masing siswa yaitu dengan melakukan diskusi kelompok sesuai dengan aturan model pembelajaran CRH serta penggunaan media *Pop Up* dari tiap-tiap kelompok. Rata-rata skor keterampilan yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Sepakung 01 selama tiga kali pembelajaran diperoleh rata-rata nilai keterampilan dengan nilai maksimal 4 dan minimal 1 yaitu 79,37.

Sedangkan skor aspek sikap masing-masing siswa yaitu dengan melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran seperti pada saat diskusi kelompok. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran dan aktif bertanya serta berpendapat apabila ada materi yang kurang mengerti, selain itu rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Aspek sikap yang dinilai antara lain bekerjasama, rasa ingin tahu dan berpikir kritis sehingga diperoleh aspek sikap dengan dengan nilai maksimal 4 dan minimal 1 rata-rata nilai sebesar 80,5.

Persentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media *Pop Up* sebanyak 1 siswa yang tuntas dengan persentase 6,25% dan 15 siswa yang belum tuntas dengan persentase 93,75%. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media *Pop Up*, ada 11 siswa yang tuntas dengan persentase 68,75% dan 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase 31,25%. Artinya ada peningkatan presentase hasil belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Course Review*

Horay berbantu media *Pop Up* yaitu sebesar 6,25% menjadi 68,75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantu media *Pop Up* efektif terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang dengan rata-rata sebesar 72,62, aspek keterampilan siswa dengan rata-rata nilai sebesar 79,37, serta aspek sikap dengan rata-rata nilai sebesar 80,5 pada siswa kelas V SDN Sepakung 01. Sehingga penggunaan model *Course Review Horay* berbantu media *Pop Up* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Sepakung 01.

Saran dalam penelitian ini yaitu penggunaan model *Course Review Horay* (CRH) berbantu media *Pop Up* dapat menjadi salah satu upaya pembelajaran matematika pada materi bangun ruang untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik, sehingga pembelajaran di sekolah dapat lebih aktif, menyenangkan, dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lianto, Sudana dan Riastini. 2016. "Pengaruh Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV". Vol. 4 No: 1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2017.
- Nurullita Tria. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantu Media *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Kelas IV SDN Jambu 03 Jepara". Skripsi: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiarti Harti. 2017. "Keefektifan Media *Pop Up Candi* Berbantu Model *Snowball Throwing* Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sdn Kembangarum 02 Mranggenwo". Vol. 2 No. 1. 67-71. Mei 2017 Universitas PGRI Semarang. Diakses pada tanggal 21 November 2017.
- Sugiono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendiknas.